

**KEANEKARAGAMAN BURUNG DI JALUR 21 PUSAT
LATIHAN GAJAH RESOR KONSERVASI WILAYAH XV
SUAKA MARGASATWA PADANG SUGIHAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Sains pada
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Sriwijaya**

OLEH:

ANDES SAPUTRA

08041281722041



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Keanekaragaman Burung di Jalur 21 Pusat Latihan Gajah
Resor Konservasi Wilayah XV Suaka Margasatwa Padang
Sugihan.

Nama Mahasiswa : Andes Saputra

NIM : 08041281722041

Jurusan : Biologi

Telah disetujui untuk disidangkan pada tanggal 14 Juli 2021.

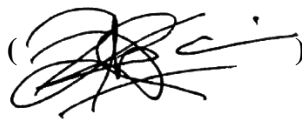
Indralaya, Juli 2021

Pembimbing :

1. Drs. Agus Purwoko, M.Sc.
NIP. 195906281986031014

()

2. Doni Setiawan, S.Si., M.Si.
NIP. 198001082003121002

()

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Keanekaragaman Burung di Jalur 21 Pusat Latihan Gajah
Resor Konservasi Wilayah XV Suaka Margasatwa Padang
Sugihan.


Nama Mahasiswa : Andes Saputra
NIM : 08041281722041
Jurusan : Biologi

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya pada
tanggal 14 Juli 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan
masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Indralaya, Juli 2021

Ketua:

1. Drs. Agus Purwoko, M.Sc.
NIP. 195906281986031014

()

Anggota:

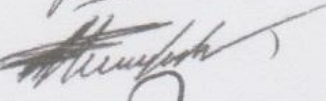
2. Doni Setiawan, S.Si., M.Si.
NIP. 198001082003121002

()

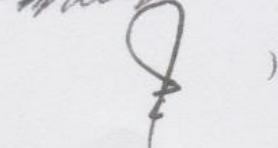
3. Dr.rer.nat. Indra Yustian, M.Si.
NIP. 197307261997021001

()

4. Dr. Zazili Hanfiah, M.Sc.
NIP. 195809091987031004

()

5. Singgih Tri Wardana, S.Si., M.Si.
NIP. 197109111999031004

()

Indralaya, Juli 2021
Ketua Jurusan Biologi


Dr. Aram Setiawan, M.Si.
NIP. 197211221998031001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andes Saputra

NIM : 08041281722041

Judul : Keanekaragaman Burung di Jalur 21 Pusat Latihan Gajah Resor
Konservasi Wilayah XV Suaka Margasatwa Padang Sugihan.

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan atau plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan atau plagiat dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Indralaya, Juli 2021



Andes Saputra
Andes Saputra
NIM. 08041281722041

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andes Saputra

NIM : 08041281722041

Judul : Keanekaragaman Burung di Jalur 21 Pusat Latihan Gajah Resor
Konservasi Wilayah XV Suaka Margasatwa Padang Sugihan

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1(satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korepondensi (*Corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Indralaya, Juli 2021



Andes Saputra

NIM. 08041281722041

LEMBAR PERSEMBAHAN

**~ TERIMAKASIH TELAH MEMBUKANYA,
ADA BEGITU BANYAK SALAH DAN KEKURANGAN
DIDALAMNYA.
NAMUN, MESKI TAK SEMPURNA
HIDUP HARUS TETAP BERJALAN
SEMOGA BERMANFAAT ~**

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

Allah Swt

Umak dan Bapang Tercinta

Kakak dan Ayuk Tersayang

Seluruh Teman-teman Seperjuangan

Bangsa, Negara dan Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul **“Keanekaragaman Burung di Jalur 21 Pusat Latihan Gajah Resor Konservasi Wilayah XV Suaka Margasatwa Padang Sugihan”** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sains pada Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Saya sangat berterimakasih kepada Kedua Orangtua, Saudara dan Keluarga Besar yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang tanpa henti dalam proses menyelesaikan pendidikan. Terimakasih kepada Drs. Agus Purwoko, M.Sc., dan Doni Setiawan, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, saran dan masukan demi lancarnya penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Hermansyah, S.Si., M.Si. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Arum Setiawan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Biologi dan Dr. Sarno, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya.
4. Dr.rer.nat. Indra Yustian, M.Si., dan Dr. Zazili Hanafiah, M.Sc. selaku dosen pembahas yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Singgih S.Si., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam skripsi ini.
6. Prof. Dr. Hilda Zulkifli, M.Si.DEA. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Staff Dosen serta karyawan Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Muhammad Iqbal, S.Si., M.Si. yang telah menjadi validator pada penelitian ini.

9. Kak Andi, Kak Bambang dan Pak Nanang serta Kak Nopri yang telah banyak membantu proses administrasi selama penelitian.
10. Pak De Jumiran, Pak De Dwi, Kak Sidik, Seluruh Pak De Mahout Gajah, Mbok Yem dan Seluruh Pengelola Pusat Latihan Gajah RKW XV SM. Padang Sugihan serta Masyarakat Setempat yang telah menerima baik dan banyak membantu proses penelitian ini.
11. Bapak Syarkowi dan Ibu Hoiriah yang sudah menjadi *support system* terbaik sebagai Orang tua.
12. Romadona, Dewi Susanti dan Yurnaningsih, Kakak-kakak tercinta yang banyak membantu baik moral maupun material.
13. Wanda Deswika Andini yang telah banyak membantu selama kuliah dan pengerjaan skripsi.
14. TIM GAJAH SM. PADANG SUGIHAN yang telah banyak membantu dan menemani proses pengambilan data pada penelitian ini.
15. Sahabat-sahabatku Biologi 2017 yang telah memberi warna dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
16. Semua pihak yang telah berperan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahNya serta membalas segala amal kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat pada semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Penulis,

Andes Saputra

**DIVERSITY OF BIRD SPECIES IN JALUR 21 ELEPHANTS
TRAINING CENTER, REGIONAL CONSERVATION RESORT XV.
PADANG SUGIHAN WILDLIFE RESERVE.**

**Andes Saputra
NIM. 08041281722041**

RESUME

One of the biodiversity in Indonesia is the diversity of bird species. The Padang Sugihan wildlife reserve is one of the conservation forest areas that is a bird habitat in South Sumatra. Diversity of bird species in Padang Sugihan Wildlife Reserve has threats, specifically habitat degradation and poaching. Padang Sugihan Wildlife Reserve areas is experiencing habitat degradation such as forest fires, illegal logging and land conversion. This study aims to calculate the index of bird species diversity in Jalur 21 Elephants Training Center, Regional Conservation Resort XV. Padang Sugihan Wildlife Reserve. The research was conducted from January to April 2021. The method used is the point count method or IPA (Indices Punctual Abundance).

Bird identification was based on the Birds Field Guidebook in Sumatera, Java, Bali and Kalimantan. Data was calculated using the Shannon species diversity index. There are 33 species of birds distributed into 20 bird families. Of the 4 observation stations, Station 1 of acacia forest vegetation has the highest species diversity index (H') with a value of 2.720. Station 4 of mixed forest vegetation had the lowest bird species diversity index (H') of 2.06. The Spotted-Dove (*Sterptopelia chinensis*) is a type of bird found throughout the station.

Keyword: Birds, Diversity of birds, Padang Sugihan Wildlife Reserve.

Reference: 32 (1985–2020).

**KEANEKARAGAMAN BURUNG DI JALUR 21 PUSAT LATIHAN
GAJAH RESOR KONSERVASI WILAYAH XV SUAKA
MARGASATWA PADANG SUGIHAN**

**Andes Saputra
NIM. 08041281722041**

RINGKASAN

Salah satu keanekaragaman hayati di Indonesia adalah keanekaragaman jenis burung. Suaka Margasatwa Padang Sugihan merupakan salah satu wilayah hutan konservasi yang menjadi habitat burung di Sumatera Selatan. Keanekaragaman jenis burung di SM. Padang Sugihan memiliki ancaman yaitu degradasi habitat dan perburuan liar. Kawasan SM. Padang Sugihan mengalami degradasi habitat seperti kebakaran hutan, penebangan liar dan konversi lahan. Penelitian bertujuan untuk menghitung indeks keanekaragaman jenis burung di Jalur 20 PLG Resor Konservasi Wilayah XV SM. Padang Sugihan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2021. Pengambilan data burung dilakukan dengan pengamatan langsung. Pengamatan langsung yaitu dengan melihat maupun mendengar langsung individu burung di lokasi penelitian. Metode yang digunakan yaitu metode titik hitung (*point count*) atau IPA (*Indices Punctual Abundance*). Identifikasi burung didasarkan pada Buku Panduan Lapangan Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. Perhitungan data menggunakan indeks keanekaragaman jenis Shannon.

Berdasarkan hasil survei dan hasil pengamatan yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan, terdapat 33 jenis burung yang terdistribusi kedalam 20 famili burung. Dari 4 stasiun pengamatan, stasiun 1 dengan vegetasi Hutan Akasia memiliki indeks keanekaragaman jenis (H') paling tinggi dengan nilai 2,72. stasiun 4 vegetasi hutan campuran memiliki indeks keanekaragaman jenis (H') burung paling rendah yaitu 2,06. Terkukur biasa (*Sterptopelia chinensis*) merupakan jenis burung yang ditemukan diseluruh stasiun.

Kata Kunci: Burung, Keanekaragaman jenis burung, SM. Padang Sugihan

Kepustakaan: 32 (1985–2020)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENYATAAN INTEGRITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
RESUME	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Keanekaragaman Jenis Burung	6
2.2. Burung	6
2.3. Klasifikasi Burung	10
2.4. Burung Penetap	10
2.5. Burung Migrasi	11
2.6. Habitat Burung	11
2.7. Suaka Margasatwa Padang Sugihan	13
BAB 3 METODE PENELITIAN	15
3.1. Waktu dan Tempat	15
3.2. Alat dan Objek Penelitian	15
3.3. Metode	15

3.3.1. Survei Pendahuluan	16
3.3.2. Titik Hitung	16
3.3.3. Pengamatan Burung	19
3.3.4. Identifikasi	19
3.4. Tabulasi Data	19
3.4.1. Indeks Keanekaragaman Jenis	20
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Jenis-jenis Burung di Jalur 21 Pusat Latihan Gajah Resor Konservasi Wilayah XV SM. Padang Sugihan	21
4.2. Keanekaragaman Jenis Burung di Jalur 21 Pusat Latihan Gajah Resor Konservasi Wilayah XV SM. Padang Sugihan	25
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	31
5.1. Kesimpulan	31
5.2. Saran	31
Daftar Pustaka	32
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jenis-jenis burung di Jalur 21 Pusat Latihan Gajah Resor Konservasi Wilayah XV SM. Padang Sugihan	23
Tabel 4.2.1. Indeks Keanekaragaman Jenis Burung di Jalur 21 Pusat Latihan Gajah Resor Konservasi Wilayah XV SM. Padang Sugihan	25
Tabel 4.2.2. Perbandingan jumlah jenis burung jalur 21 PLG Resor Konservasi Wilayah XV SM. Padang Sugihan dengan penelitian Nash dan Nash (1985)	26
Tabel 4.2.3. Perbandingan Indeks Keanekaragaman Burung Jalur 21 Pusat Latihan Gajah Resor Konservasi Wilayah XV SM. Padang Sugihan dengan Keanekaragaman pada Lokasi Lain	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bulu Burung.....	7
Gambar 2.2. Morfologi Burung	8
Gambar 2.3. Bentuk Cakar pada Burung	9
Gambar 2.4. Paruh Burung	9
Gambar 2.5. Peta Suaka Margasatwa Padang Sugihan.....	14
Gambar 3.1. Peta Titik Hitung Keanekaragaman Jenis Burung di Jalur 21 Pusat Latihan Gajah Resor Konservasi Wilayah XV SM. Padang Sugihan	16
Gambar 3.2. Peta Jalur Titik Hitung	17
Gambar 4.2.1. Persentase Kelompok Burung.....	30
Gambar 4.1. Elang Brontok	36
Gambar 4.2. Elang Tikus	37
Gambar 4.3. Cekakak Belukar	38
Gambar 4.4. Cekakak Sungai.....	39
Gambar 4.5. Raja Udang Biru.....	40
Gambar 4.6. Bambang Merah	41
Gambar 4.7. Blekok Sawah	42
Gambar 4.8. Cangak Merah	43
Gambar 4.9. Kokokan Laut.....	44
Gambar 4.10. Kekep Babi.....	45
Gambar 4.11. Kapasan Kemiri.....	46
Gambar 4.12. Cabak Kota.....	47
Gambar 4.13. Bangau Tong-tong.....	48
Gambar 4.14. Perkutut Jawa	49
Gambar 4.15. Punai Gading.....	50
Gambar 4.16. Perkutut Biasa	51
Gambar 4.17. Bubut Alang-alang	52
Gambar 4.18. Kadalan Beruang.....	53
Gambar 4.19. Bondol Peking.....	54
Gambar 4.20. Layang-layang Api.....	55

Gambar 4.21. Bentet Kelabu.....	56
Gambar 4.22. Kirik-kirik Laut	57
Gambar 4.23. Kirik-kirik Senja.....	58
Gambar 4.24. Kipas Belang	59
Gambar 4.25. Sikatan Bubik.....	60
Gambar 4.26. Burung-madu Sriganti	61
Gambar 4.27. Caladi Balacan	62
Gambar 4.28. Cucak Kutilang.....	63
Gambar 4.29. Merbah Cerukcuk.....	64
Gambar 4.30. Kareo Padi.....	65
Gambar 4.31. Cinenen Kelabu.....	66
Gambar 4.32. Perenjak Rawa.....	67
Gambar 4.33. Kerak Kerbau	68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi di dunia setelah Brazil. Indonesia memiliki 15,5% jenis flora dan 10% fauna vertebrata dari seluruh jenis flora dan fauna didunia (Widjaja *et al.*, 2014). Salah satu keanekaragaman hayati di Indonesia adalah keanekaragaman jenis burung. Berdasarkan data Burung Indonesia (2020), di Indonesia tercatat memiliki 1.794 jenis burung yang tersebar diseluruh pulau Indonesia dan 427 jenis tercatat sebagai burung endemis Indonesia.

Pulau Sumatera memiliki keanekaragaman jenis burung yang tinggi. di Sumatera terdapat 541 jenis burung darat, jumlah tersebut tidak termasuk jenis burung migrasi, burung air, peranca dan elang (MacKinnon *et al.* 2010). Sumatera memiliki 627 jenis burung, dimana 300 jenis burung tercatat ditemukan pada kawasan agroforest (Ayat, 2011). Keanekaragaman jenis burung yang tinggi menunjukkan jika habitat hutan di pulau Sumatera dapat mendukung kehidupan burung.

Keanekaragaman burung sangat dipengaruhi oleh kondisi habitat. Pulau Sumatera memiliki wilayah hutan yang luas dengan berbagai tipe hutan berbeda yang menjadi habitat bagi burung. Margono *et al.* (2012), menyatakan bahwa pulau Sumatera terdiri dari 52,8% wilayah hutan, dari jumlah tersebut 10,6% merupakan hutan konservasi, 13,0% merupakan hutan lindung dan 35,5% merupakan hutan produksi.

Ketinggian suatu wilayah juga menentukan tingkat keanekaragaman jenis burung. Pada daratan rendah seperti semak pesisir, hutan pantai, hutan mangrove, hutan rawa gambut, hutan kerangas dan hutan rawa air tawar memiliki keanekaragaman jenis burung yang sedikit dan sebagian besar merupakan burung air. Pada daratan tinggi seperti hutan Dipterokarp perbukitan, hutan hujan tropis pengunungan dan hutan pengunungan kering memiliki tingkat keanekaragaman jenis burung yang lebih beragam dan memperlihatkan tingkat endemik yang tinggi. MacKinnon *et al.* (2010), menyatakan bahwa Pulau Sumatera memiliki 22 jenis burung endemik yang hanya dapat ditemukan pada dataran tinggi.

Kawasan hutan di pulau Sumatera setiap tahunnya mengalami degradasi. Degradasi hutan disebabkan oleh banyaknya pembukaan lahan menjadi wilayah pemukiman, jalan, perkebunan dan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian Nahib dan Suwarno (2017), pada periode 2005-2010 terjadi deforestasi di Pulau Sumatera sebesar 1,632 juta ha (8,77%), terdiri dari deforestasi pada hutan gambut seluas 0,824 juta (26,48%) dan deforestasi pada tanah mineral seluas 0,808 juta (5,82 %). Degradasi hutan menyebabkan hilangnya habitat burung dan satwa lainnya.

Suaka Margasatwa (SM) Padang Sugihan pada tanggal 16 April 2014 melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 2585/Menhut-VII/KUH/2014 ditetapkan menjadi salah satu kawasan konservasi yang berada di Sumatera Selatan dengan luas 88.148,05 hektar. Secara administratif SM Padang Sugihan berada di Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Sebelum ditetapkan sebagai wilayah konservasi SM Padang Sugihan merupakan wilayah rencana penempatan Transmigrasi yang terbentuk pada awal tahun 1980-an. Fungsi

utama SM. Padang Sugihan adalah sebagai habitat Gajah Sumatera dan Harimau Sumatera serta hewan-hewan yang dilindungi lainnya.

Pada kawasan SM. Padang Sugihan terdapat 181 jenis burung yang telah teridentifikasi. Sebanyak 28 jenis tercatat hanya ditemukan di habitat sungai dan 8 jenis hanya terdapat di habitat *Melaleuca*. Jenis lainnya dapat ditemukan di beberapa habitat berbeda (Nash dan Nash, 1985). Berdasarkan survei awal peneliti di SM Padang Sugihan pada 27 – 28 September 2020 pada dua habitat yaitu semak belukar dan hutan gelam, didapatkan 11 jenis burung yaitu Bondol Peking (*Lhoncura puntulata*), Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Merbah Cerucuk (*Pycnonotus goiavier*), Bentet Kelabu (*Lhanius shack*), Kipasan Belang (*Rhipidura javanica*), Bubut Alang-alang (*Centropus bengaliensis*), Kerak Kerbau (*Acridotheres tristis*), Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), Caladi Balacan (*Dendrocopus canicapillus*), Cangak Abu (*Ardea cinerea*) dan Layang-layang Api (*Hirundo tahitica*).

Kawasan Pusat Latihan Gajah Resor Wilayah XV yang berada di bagian utara kawasan SM. Padang Sugihan mengalami degradasi hutan baik secara alami atau pun karena aktivitas manusia. Kebakaran hutan yang terjadi di musim kemarau dan penebangan hutan liar menjadi penyebab utama degradasi hutan di SM. Padang Sugihan. Kunarso *et al.* (2019), dalam jurnalnya mengatakan sekitar 85% wilayah SM. Padang Sugihan pernah terbakar dalam kurun waktu 2006 – 2018 termasuk wilayah Pusat Latihan Gajah.

Keanekaragaman jenis burung menghadapi ancaman lain selain degradasi hutan yaitu pemburuan hewan liar. Beberapa jenis burung biasa diburu karena memiliki nilai jual yang tinggi dan diburu untuk dijadikan sumber makanan oleh

masyarakat disekitar Pusat Latihan Gajah SM. Padang Sugihan. Beberapa jenis burung yang biasa diburu yaitu jenis burung kacer (*Copsychus saularis*) karena memiliki harga yang mahal. Burung kareo padi (*Amaurornis phoenicurus*) dan Belibis (*Dendrocygna* sp.) sering diburu untuk diambil dagingnya sebagai sumber makanan. Masyarakat berburu burung dengan berbagai cara seperti pikat suara dengan rekaman, menggunakan lem pulut dan menggunakan senapan angin.

Burung merupakan satwa yang memiliki peran penting dalam ekosistem. Fungsi ekologis burung yaitu sebagai penyebar biji, penyerbuk alami dan pengendali hawa. Burung juga dimanfaatkan manusia sebagai bahan makanan serta sebagai hewan peliharaan. Pada tahun 1958 di Cina hewan-hewan yang dianggap sebagai hama dimusnakan termasuk kelompok burung pipit. Kondisi tersebut menyebabkan burung Gereja erasia hampir punah saat itu. Dampaknya pada tahun 1960 terjadi gagal panen di Cina, hal tersebut karena serangga dan ulat kehilangan predator alaminya sehingga jumlahnya tidak terkendali (Hananto, 2016). Burung pemakan biji berperan dalam menyebarkan biji di hutan seperti burung betet, kutilang dan terkukur.

1.2. Rumusan Masalah

Degradasi hutan SM Padang Sugihan seperti kebakaran hutan, penebangan hutan liar dan perburuan illegal hewan termasuk burung secara terus menerus dikhawatirkan akan menurunkan keanekaragaman jenis burung. Kerusakan habitat mengakibatkan burung kehilangan habitat untuk mencari makan, bersarang dan tempat berlindung. Pemburuan liar menyebabkan kehilangan spesies burung

tertentu di SM. Padang Sugihan. Hal tersebut menyebabkan penurunan populasi dan tingkat keanekaragaman burung di SM. Padang Sugihan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menghitung indeks keanekaragaman jenis burung di Jalur 21 PLG Resor Konservasi Wilayah XV, SM Padang Sugihan Provinsi Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat keanekaragaman jenis burung di Jalur 21 PLG Resor Konservasi Wilayah XV, SM Padang Sugihan. Penelitian juga diharapkan bermanfaat untuk pengelola SM Padang Sugihan, dan untuk masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Adelina, M., Hariyanto, S. dan Nurcahyani, N. 2016. Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Rakyat Pekon Kelungu Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylvia Lestari*. 4(2): 51–60.
- Ayat, A. 2011. *Burung-burung Agroforest di Sumatera*. In: *Mardiastuti A, eds. World Agroforestry Centre - ICRAF*. SEA Regional Office: Bogor.
- Bibby, C., Jones, M., and Marsden, S. 2000. *Teknik-teknik Ekspedisi Lapangan Survei Burung*. Birdlife International: Bogor.
- Birdlife International. 2020. Data Zone. <http://datazone.birdlife.org/country/indonesia/species>. diakses pada Desember 2020.
- Burung Indonesia. 2020. Jumlah Spesies Burung di Indonesia [WWW Document]. URL <https://www.burung.org/2020/02/14/jumlah-spesies-burung-di-indonesia-bertambah/>.
- Cobb, A.B. 2002. *Animal Sciences. Macmillan Reference USA and an imprint of the Gale Group*. New York, Farmington Hills.
- Cox George W. 2010. *Bird Migration and Global Change*. Island Press: Washington DC.
- Ghifari, B., Hadi, M. dan Tarwotjo, U. 2016. Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung pada Taman Kota Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Biologi*. 5(4): 24–31.
- Gill, F.B. 2007. *Ornithology*. W. H. Freeman and Company: New York.
- Hadinoto, Mulyadi, A., and Siregar, Y.I. 2012. Keanekaragaman jenis burung di hutan kota pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 6(1):25–42.
- Hananto, A. 2016. Bencana Terbesar di Bumi Ini Terjadi Akibat Ulah Manusia Sendiri [WWW Document]. *Mongabay*. URL <https://www.mongabay.co.id/2016/10/08/bencana-terbesar-di-bumi-ini-terjadi-akibat-ulah-manusia-sendiri/>.
- Haryoko, T. 2014. Persebaran dan Habitat Persinggahan Burung Migran di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekologi*. 13(2):221–230.
- Hickman, C.P., Roberts, L.S., and Larson, A. 2002. *Animal Diversity*. Third Edit

- ed. McGraw-Hill Science/Engineering/Math: New York.
- IND-Britannica. 2008. *Birds (Britannica Illustrated Science Library)*. Britannica inc: London.
- KLHK. 2019. *Panduan Identifikasi Jenis Satwa Liar dilindungi Aves Seri Passeriformes (Burung Kicau)*. Bogor: KLHK dan LIPI.
- Kunarso, A., Anugrah Syabana, T.A., Mareti, S., Azwar, F., Kharis, T., and Nuralamin, N. 2019. Analisis Spasial Tingkat Kerusakan Kawasan Suaka Margasatwa Padang Sugihan Sumatera Selatan. *Jurnal Peneliti Hutan dan Konservasi Alam*. 16(2):191–206.
- Mackinnon, J., Phillips, K., and Balen, B.V. 2010. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Puslibang Biologi-LIPPI.
- Malindu, F.D., Labiro, E., and Ramlah, S. 2016. Asosiasi Jenis Burung dengan Vegetasi Hutan Mangrove di Wilayah Pesisir Pantai Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Warta Rimba*. 4(1):112–118.
- Margono, B.A., Turubanova, S., Zhuravleva, I., Potapov, P., Tyukavina, A., Baccini, A., Goetz, S., and Hansen, M.C. 2012. Mapping and monitoring deforestation and forest degradation in Sumatera (Indonesia) using Landsat time series data sets from 1990 to 2010. *Environ. Res. Lett.* 7(3):2000–2010.
- Master, J., Nurcahyani, N., Natalia, S. dan Pertiwi, H.,N. 2016. Keanekaragaman Jenis Burung di Areal Tambak Intensif di Sumatera Selatan dan Lampung. *Jurnal Biospecies*. 9(2): 24–31.
- Mcdade, M.C. 2004. *Grzimek's Student Animal Life Resource, Birds*. Thomson Gale: Kanada.
- Miranda, T., Ningsih, S. dan Ihsan, M. 2014. Klasifikasi Komunitas Burung di Cagar Alam Gunung Tinombala Kecamatan Mepanga Kabupaten Marigi Maotong. *Jurnal Warta Rimba*. 2(2): 33–41.
- Nababan, B. R. B., Setiawan, A. dan Nurcahyani, N. 2015. Keanekaragaman Jenis Burung di Lahan Basah Way Pengadungan Desa Rajawali Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Sylvia Lestari*. 3(1): 71–80.
- Nahib, I. and Suwarno, Y. 2017. Pemodelan Dampak Kebijakan Redd : Studi Kasus Hutan Di Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmiah Globe*. 19(2):185–194.
- Nash, S. V and Nash, A.D. 1985. A Checklist of The Forest And Forest Edge Birds

- of The The Padang-Sugihan Wildlife Reserve. *Jurnal Kukila*. 02(3):51–59.
- Odum, eugene P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi. Edisi ketiga*. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Paramita, E. C., Kuntjoro, S. dan Ambarwati, R. 2015. Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung di Kawasan Mangrove Center Tuban. *Jurnal Lentera Bio*. 4(3): 161-167.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2011. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Alam.
- Setiawan, A., Alikodra, H.S., Gunawan, A., and Darnaedi, D. 2006. Keanekaragaman Jenis Pohon dan Burung di Beberapa Areal Hutan Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Hutan Tropis*. 12(1):1–13.
- Sukmantoro, W., Irham, M., Novarino, W., Hasudungan, F., Kemp, N., and Muchtar, M. 2007. *Burung Indonesia no.2*. Indonesian Ornithologist' Union: Bogor.
- Watalee, H., Ningsih, S. dan Ramlah, S. 2013. Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Rawa Saembawalati Desa Tomui Karya Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali. *Jurnal Warta Rimba*. 1(1): 1–8.
- Widjaja, A., Rahayuningsih, Y., Rahajoe, S.J., Ubaidillah, R., Maryanto, I., Walujo, E.B., and Semiadi, G. 2014. *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia 2014*. , LIPI Press. LIPI Press: Jakarta.